

Laporan Keuangan Konsolidasian

**PT. Bayu Buana Tbk
dan Entitas Anak**

**Untuk Periode 9 (Sembilan) bulan yang berakhir
tanggal 30 September 2013 dan 2012**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2013
PT BAYU BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indrawan Sutanudjaja
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pajajaran Indah 2 / 4 RT.001 RW 011 Bogor
Nomor Telepon : 021-23509999
Jabatan : Direktur

Nama : Hardy Karuniawan
Alamat : Jl. Ir. H. Juanda III No.2A-Jakarta Pusat 10120
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Asoka Blok M3 RT 006/012 Duri Kosambi
Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-23509999
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bayu Buana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bayu Buana Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Bayu Buana Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bayu Buana Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bayu Buana Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Oktober 2013

Atas nama dan mewakili Direksi


Indrawan Sutanudjaja
Direktur


Hardy Karuniawan
Direktur



PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp		Catatan	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
ASET				LIABILITAS DAN EKUITAS			
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas dan Setara Kas	2.d, 2.e,2r, 3,27	140,238,919,357	141,383,029,704	Utang Bank	12,29a	-	-
Piutang Usaha	2.k,2r,4,28	118,668,172,484	95,778,753,097	Utang Usaha	2k,2r,13,28	149,677,150,215	129,398,801,016
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.m,2r, 5,28	5,807,156,854	7,114,916,168	Utang Pajak	2.1, 15.d	2,836,076,204	3,658,899,320
Pajak Dibayar di Muka	2.1, 15.a	7,114,360	34,479,479	Bagian Lancar atas Pendapatan Diterima Dimuka		533,546,316	782,739,736
Biaya Dibayar di Muka	2.h. 6	6,426,696,768	5,851,432,908	Beban Akrual	2r,16	877,830,009	486,178,599
Uang Muka	7	37,401,701,043	9,122,934,475	Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14	58,786,833,525	41,449,685,593
Total Aset Lancar		308,549,760,866	259,285,545,831	Total Liabilitas Jangka Pendek		212,711,436,269	175,776,304,264
ASET TIDAK LANCAR				LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	2r, 8	70,855,200,000	42,709,940,000	Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Panjang		1,087,312,262	1,592,280,778
Piutang Pihak Berelasi	2q,25a,27	985,451,000	1,503,712,000	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2o,17	2,625,330,363	4,542,293,628
Properti Investasi	2j, 9	19,727,663,049	19,567,272,980	Liabilitas Pajak Tangguhan	2i,15c	416,996	416,996
Aset Tetap	2i, 10	20,852,816,145	21,135,795,427	Total Liabilitas Jangka Panjang		3,713,059,621	6,134,991,402
Aset Tidak Lancar Lainnya	5	1,155,867,432	1,187,399,039	Total Liabilitas		216,424,495,890	181,911,295,666
Aset Pajak Tangguhan	2i,15c	1,254,730,929	1,186,251,654	EKUITAS			
Total Aset Tidak Lancar		114,831,728,555	87,290,371,100	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
				Modal Saham - Nilai Nominal Rp. 500 per Saham			
				Modal Dasar - 960.000.000 Saham			
				Modal Ditempatkan dan Disetor 353.220.780 Saham	18	176,610,390,000	176,610,390,000
				Saldo Laba - (Defisit)			
				Telah Ditentukan Penggunaannya		51,583,000	51,583,000
				Belum Ditentukan Penggunaannya		(34,708,921,115)	(48,463,820,852)
				Pendapatan Komprehensif Lainnya	8,25	62,982,400,000	34,837,140,000
				Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		204,935,451,885	163,035,292,149
				Kepentingan Non Pengendali	2c	2,021,541,646	1,629,329,117
				Total Ekuitas		206,956,993,531	164,664,621,266
TOTAL ASET		423,381,489,421	346,575,916,931	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		423,381,489,421	346,575,916,931

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	30 September 2013 Rp	30 September 2012 Rp
PENDAPATAN	2.k, 19	1,166,529,422,849	1,110,603,390,757
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.k, 20	1,102,948,398,567	1,054,838,416,776
LABA KOTOR		<u>63,581,024,282</u>	<u>55,764,973,981</u>
Beban Usaha	2.k, 21	(49,543,579,155)	(44,088,392,500)
Pendapatan Lainnya	2.k, 22a	4,924,144,416	4,082,621,179
Beban Lainnya	2.k, 22b	(539,609,931)	(539,609,926)
Beban Keuangan	2.k, 23	(10,190,872)	(9,379,495)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>18,411,788,740</u>	<u>15,210,213,239</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	2.1,15.b.c	(4,333,155,750)	(3,563,092,000)
Pajak Tangguhan		68,479,275	108,615,878
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>(4,264,676,475)</u>	<u>(3,454,476,122)</u>
LABA PERIODE BERJALAN		<u>14,147,112,265</u>	<u>11,755,737,117</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Keuntungan dari Pengukuran Kembali Aset Keuangan yang dikategorikan sebagai Tersedia untuk Dijual	8	28,145,260,000	33,853,040,000
Total Pendapatan Komprehensif Lain		<u>28,145,260,000</u>	<u>33,853,040,000</u>
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>42,292,372,265</u>	<u>45,608,777,117</u>
Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		14,539,324,793	11,864,021,042
Kepentingan Non-Pengendali		(392,212,528)	(108,283,925)
		<u>14,147,112,265</u>	<u>11,755,737,117</u>
Total Laba Komprehensif yang Dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik Entitas Induk		42,684,584,793	45,717,061,042
Kepentingan Non-Pengendali		(392,212,528)	(108,283,925)
		<u>42,292,372,265</u>	<u>45,608,777,117</u>
Laba Per Saham Dasar / Dilusian	2.n, 24	120.84	129.43

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba		Pendapatan Komprensive Lainnya	Total Ekuitas	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
		Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
		Rp	Rp				
Saldo per 31 Desember 2011	176,610,390,000	51,583,000	(65,172,170,341)	5,510,960,000	117,000,762,659	(148,100,199)	116,852,662,460
Laba Komprensif tahun Berjalan	-	-	16,708,349,490	29,326,180,000	46,034,529,490	1,777,429,316	47,811,958,806
Saldo per 31 Desember 2012	176,610,390,000	51,583,000	(48,463,820,851)	34,837,140,000	163,035,292,149	1,629,329,117	164,664,621,266
Laba Komprensif periode berjalan	-	-	14,539,324,793	28,145,260,000	42,684,584,793	(392,212,528)	42,292,372,265
Saldo per 30 September 2013	176,610,390,000	51,583,000	(33,924,496,058)	62,982,400,000	205,719,876,942	1,237,116,589	206,956,993,531

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(DALAM RUPIAH PENUH)

	Catatan	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Pelanggan		1,143,640,003,462	1,503,163,640,545
Pembayaran kepada Pemasok, Karyawan dan Pihak Ketiga		(1,139,356,494,341)	(1,469,241,059,469)
Pembayaran Pajak		(5,445,197,440)	(5,619,133,526)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>(1,161,688,319)</u>	<u>28,303,447,550</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pencairan Investasi Jangka Pendek dan Aset Keuangan Lancar lainnya		1,432,484,894	12,565,840,000
Penerimaan Bunga		2,011,358,309	2,833,013,064
Hasil Penjualan Aset Tetap		197,500,000	1,000,000
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap		-	(126,500,000)
Pembelian Aset Tetap dan Property Investasi		(2,842,762,137)	(3,369,648,076)
Penempatan Investasi Jangka Pendek		(124,725,580)	(175,822,420)
Pembayaran atas Investasi Dana Pensiun		(2,600,000,000)	-
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		<u>(1,926,144,514)</u>	<u>11,727,882,568</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan Utang Bank		-	-
Penerimaan dari Pihak Berelasi		2,671,954,037	9,696,464,767
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		(2,153,693,037)	(10,191,807,403)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>518,261,000</u>	<u>(495,342,636)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(2,569,571,833)</u>	<u>39,535,987,482</u>
DAMPAK PERUBAHAN KURS - BERSIH TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		1,425,461,486	1,375,392,760
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		141,383,029,704	100,471,649,462
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u>140,238,919,357</u>	<u>141,383,029,704</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari :	2e, 2m,2r,3,28		
Kas		6,534,619,040	8,805,037,123
Bank		52,825,537,317	65,504,991,581
Deposito Berjangka		80,878,763,000	67,073,001,000
TOTAL		<u>140,238,919,357</u>	<u>141,383,029,704</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Bayu Buana Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Notaris Didi Sudjadi, SH, No. 22 tanggal 17 Oktober 1972. Akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 29 tanggal 12 April 1977, tambahan No. 225 Tahun 1977. Berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadi, SH No. 311 tanggal 30 April 1996, notaris di Jakarta, nama Perusahaan telah diubah dari PT Bayu Buana menjadi PT Bayu Buana Tbk sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada publik.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, No. 81 tanggal 14 Agustus 2008 mengenai penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-92151.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 Februari 2009 No. 13, Tambahan Berita Negara No. 4472.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri; menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (*cruise*); menyelenggarakan pemanduan wisata (*guiding and tour conducting*); menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan; menjual tiket/karcis sarana angkutan dan lain-lain; mengadakan pemesanan sarana wisata; dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Perusahaan berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2A, Jakarta Pusat dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 15 kantor cabang di Jakarta dan 6 kantor cabang di luar Jakarta yang tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar dan Surabaya.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham.

Ringkasan pencatatan saham Perusahaan yang diterbitkan sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan 30 September 2013 adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
1995	Peningkatan modal dasar dari Rp 120 milyar menjadi Rp 480 milyar. Penawaran umum terbatas sebanyak 96.000.000 saham	120.000.000
1996	Penerbitan 10.909.091 saham bonus, setiap pemegang 11 saham lama menerima 1 saham bonus	130.909.091
	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500	261.818.182
1997	Penerbitan 37.402.598 saham bonus, setiap pemegang 7 saham lama menerima 1 saham bonus	299.220.780
2002	Pengeluaran 54.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	353.220.780

Aktivitas pencatatan saham Perusahaan di atas dan jumlah saham Perusahaan sebanyak 353.220.780 saham pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

1.c. Struktur Entitas Anak

Penyertaan saham Perusahaan pada entitas anak adalah sebagai berikut :

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha	Persentase	Tahun	Total Aset	
			Kepemilikan %	Operasi Komersial	30 Sep 2013	31 Des 2012
PT Bayu Buana Transport	Bali	Transportasi	99,00	1990	118,133,317	114125346
PT Buana Gelar Pariwisata	Jakarta	Pengelola Konvensi	99,99	1992	29,990,587	30,370,671
PT Duta Buana Express	Jakarta	Agen Penjualan Tiket	99,00	2007	2,966,800,951	1,602,013,264
PT Dharma Buana Experindo	Jakarta	Agen Penjualan Tiket	74,50	1986	1,564,277,463	1,376,523,161
PT Alfaz Tour	Jakarta	Penyedia Jasa Umroh	99,00	Belum Beroperasi	300,000,000	300,000,000
PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel	Jakarta	Jasa Biro Perjalanan	51,00	2012	7,530,862,431	4,698,844,811

PT Dharma Buana Experindo

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan penambahan prosentase kepemilikan saham di PT Dharma Buana Experindo. Penambahan ini mengubah persentase kepemilikan di PT Dharma Buana Experindo (DBE) dari 49% menjadi 74,5%, dengan membeli sebanyak 204.000 lembar saham DBE dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dari Omar Putihrai berdasarkan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, No.192 tanggal 26 Agustus 2011. Dengan demikian, jumlah saham Perusahaan di DBE menjadi 596.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 596.000.000.

PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel

Pada tahun 2012, Perusahaan mengakuisisi PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel (KATT). KATT berdomisili di Jakarta dan menjalin kerjasama dengan agen perjalanan wisata dari China. Berdasarkan Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyan, SH, M.Kn, No. 1 tanggal 4 September 2012, Perusahaan memiliki kepemilikan sebanyak 2.040 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham atau sebesar 51%.

PT Alfaz Tour

Pada tahun 2005, Perusahaan mengakuisisi PT Alfaz Tour (AT). AT berdomisili di Jakarta dan memiliki kegiatan usaha sebagai penyedia jasa umroh. Jumlah seluruh penyertaan saham Perusahaan dan PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), entitas anak, di PT Alfaz Tour (AT) adalah sebesar Rp 300.000.000.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	31 Desember 2012
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Thio Gwan Po Micky	DR. Tjan Soen Eng
Komisaris	Suhanda Wiraatmadja *)	Thio Gwan Po Micky *)
	Susanna Kusnowo	Suhanda Wiraatmadja *)
		Yanto Jayadi Wibisono
Dewan Direktur		
Direktur Utama	Pranowo Gumulia	Pranowo Gumulia
Direktur	Indrawan Sutanudjaja	Indrawan Sutanudjaja
	Hardy Karuniawan	Hardy Karuniawan
	Agustinus Kasjaya Pake Seko	Agustinus Kasjaya Pake Seko

*) Merangkap komisaris independen

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah sebanyak 512 dan 447 orang (tidak diaudit).

1.e. Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	30 September 2013	31 Desember 2012
Ketua	: Suhandi Wiraatmadja	Suhandi Wiraatmadja
Anggota	: Mharta Octarina	Thio Gwan Po Micky
	: Yoga Suryo Prabowo	Herlani Sunardi

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian Grup mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah wesel ekspor Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 SEP 2013	31 DES 2013
	Rp	Rp
Dolar Amerika (USD)	11,613.00	9,670.00
Dolar Singapura (SGD)	9,234.28	7,907.12
Dolar Hongkong (HKD)	1,497.64	1,247.48
Dolar Australia (AUD)	10,797.79	10,025.39
Yen Jepang (JPY)	118.69	111.97
Euro Uni Eropa (EUR)	15,671.17	12,809.86
Dolar Selandia Baru (NZD)	-	7,930.87
Yuan China (CNY)	1,888.91	1,537.46

Keuntungan/kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi tahun berjalan

2.e. Setara Kas

Setara kas merupakan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

2.f. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijamin dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan.

2.g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendali, biasanya melalui kepemilikan hak suara, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara 20% dan 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar harga perolehan. Investasi pada entitas asosiasi tersebut termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi, dikurangi rugi penurunan nilai.

Bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca-akuisisi, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca-akuisisi, diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya. Mutasi pendapatan komprehensif pasca-akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Perusahaan dan entitas anak sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul dari investasi pada entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antar Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasinya dieliminasi sebesar kepentingan Perusahaan dan entitas asosiasi pada entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi, jika ada, juga dieliminasi kecuali terjadi penurunan nilai atas aset yang dialihkan.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap". Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan. Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat
Bangunan	20 tahun
Gedung	5 - 20 tahun
Peralatan Kantor	5 tahun
Kendaraan Bermotor	5 tahun

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan.

Pemindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulai sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pemindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pemindahan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan, sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

2.k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat jasa telah direalisasi yang sudah dibuatkan invoicenya. Sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.l. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.m. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2.n. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar 353.220.780 saham.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan

2.o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program dan 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Beban jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sampai imbalan tersebut menjadi *vest*.

Beban jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

2.p. Informasi Segmen

Sejak 1 Januari 2011, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi" dan diterapkan secara restrospektif. Sebelumnya segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) "Pelaporan Segmen".

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja terfokus pada kategori pada setiap produk, yang menyerupai informasi segmen yang dilaporkan di tahun sebelumnya.

2.q. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor) yaitu :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2.r. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) : "Instrumen Keuangan : Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) : "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 : "Instrumen Keuangan : Pengungkapan". Penerapan PSAK No. 60 memberikan dampak yang signifikan pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 tidak memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian. Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

(i) Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya:

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi.

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh temponya.

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivative yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Pada saat ditentukan terjadi penurunan nilai, laba atau rugi kumulatif direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya yang sebelumnya diakui dalam ekuitas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai efek tersedia untuk dijual adalah investasi saham pada PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, pihak berelasi yang disajikan sebagai aset keuangan tidak lancar lainnya.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

- Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan utang pihak berelasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Instrumen Keuangan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2.s. Penghasilan Tanggahan

Penghasilan yang diterima dimuka berkaitan dengan poin loyalitas dan kupon belanja diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan estimasi tingkat pertukaran konversi atas poin dan penggunaan poin tersebut.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

3. Kas dan Setara Kas

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Kas		
<u>Rupiah</u>	2,148,998,527	2,809,976,554
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kas - USD (2013: USD 224.875; 2012: USD 522.873,36)	2,611,473,375	5,056,185,391
Kas - SGD (2013: SGD 39.661 ; 2012: SGD 46.295,85)	366,240,778	366,066,615
Kas - EURO (2013: EURO 56.815 ; 2012: EURO 18.970)	890,357,537	243,003,044
Kas - AUD (2013: AUD 8.369 ; 2012: AUD 17.784,01)	90,366,621	178,291,563
Kas - HKD (2013: HKD 131.859 ; 2012: HKD 16.751)	197,477,313	20,896,537
Kas - CNY (2013: CNY 76.149 ; 2012: CNY 7.510)	143,838,608	11,546,325
Kas - JPY (2013: JPY 723.450 ; 2012: JPY 1.063.450,47)	85,866,281	119,071,093
Sub Jumlah	4,385,620,513	5,995,060,568
Total Kas	6,534,619,040	8,805,037,122

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1,719,693,910	3,853,422,392
Citibank, N.A.	426,415,261	3,324,883,360
Bank DBS Indonesia	4,431,849,782	3,091,047,214
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	88,521,424	309,205,632
PT Bank Danamon	102,162,477	236,848,814
PT Bank Mandiri Tbk	4,876,992,389	2,590,808,766
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	188,756,257	156,931,127
PT. Bank Permata Tbk	92,368,732	-
PT. Bank Mandiri Syariah	69,178,904	-
Standard Chartered Bank	350,268,739	106,929,023
PT. Bank International Indonesia	1,008,049,602	832,004,434
Bank HSCB	76,089,727	3,594,121,813
PT. Bank Windu Kenjana Tbk		58,042,773
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50 juta)	331,922,375	188,180,560
Sub Jumlah	13,762,269,579	18,342,425,908

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
<u>Mata Uang Asing</u>		
Citibank NA (2013: USD 197.248 ; 2012: USD 1.679.996)	2,290,637,075	16,245,557,549
ANZ Bank Dilli (2013:USD 175.017 ; 2012 : USD 64.854)	2,032,475,905	627,137,890
Bank DBS (2013: USD 1.014.005 ; 2012 : USD 1.001.763)	11,775,634,956	9,687,051,885
Bank DBS (2013: SGD 306.737 ; 2012 :SGD 145.594)	2,832,491,835	1,151,230,997
Bank DBS (2013: EUR 52.880 ; 2012 :EURO 12.211)	-	156,420,226
Bank DBS (2013: AUD 56.016 ; 2012 : AUD 90)	-	901,984
PT Bank Central Asia (2013 USD 176.317 ; 2012:USD 149.944)	2,047,572,339	1,449,955,966
United Overseas Bank (2013 SIN : 6.861)	63,354,640	-
May Bank (2013 MAL : 379.973)	1,354,194,158	-
May Bank (2013 USD : 5.803)	67,390,239	-
PT. Bank Windu Kentjana Tbk (2013 USD 5.699)	66,177,261	-
PT Bank Central Asia (2012: SGD 16.738)	-	132,349,575
PT ANZ Panin Bank (2013 USD 0 ; 2012 : USD 449.445)	-	4,346,133,150
HSBC Bank (2013 USD 210.483 ; 2012 : USD 141.343)	2,444,334,434	1,366,788,067
Standard Chartered Bank (2013 :USD 59.876 ; 2012: USD 8.416)	695,334,182	81,383,977
Citibank, N.A. (2013 EUR 7.456 ; 2012: EUR 31.312)	116,840,482	401,096,956
PT Bank Danamon Tbk (2013 USD 0 ; 2012: USD 12.868,90)	-	124,442,263
PT Bank Mandiri Tbk (2013 USD 1.125.287 ; 2012 USD 1.125.625)	13,067,962,228	10,884,794,234
PT. Bank Negara Indonesia (2013 USD 0 ; 2012 USD 2.188,49)	-	21,162,698
PT. Bank BII Tbk (2013 USD 27.840 ; 2012 USD 17.273)	-	167,028,073
PT Bank Mandiri Syariah (2013 : USD 12.374 ; 2012 : USD 12.409)	143,696,475	119,996,867
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	65,171,529	199,133,317
Sub Jumlah	39,063,267,738	47,162,565,674
Total Bank	52,825,537,317	65,504,991,582

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
<u>Deposito Berjangka</u>		
PT. Bank International Indonesia Tbk	20,000,000,000	-
PT Bank Windu Kentjana Tbk	2,000,000,000	16,500,000,000
PT Bank DBS Indonesia	8,000,000,000	7,000,000,000
PT Bank Permata Tbk	10,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	5,000,000,000	5,000,000,000
PT Bank Mandiri Tbk	6,971,211,000	13,971,211,000
UOB Bank	7,322,850,000	2,322,850,000
HSBC Bank	1,029,692,000	5,026,440,000
Sub Jumlah Deposito Berjangka	60,323,753,000	59,820,501,000

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

<u>Mata Uang Asing</u>		
PT Bank DBS Indonesia (2013 USD. 1.250.000; 2012 USD 750.000)	14,516,250,000	7,252,500,000
PT Bank Permata Tbk (2013 USD. 500.000)	5,806,500,000	-
HSBC Bank (2013 USD 20.000)	232,260,000	-
Sub Jumlah Deposito Berjangka	20,555,010,000	7,252,500,000
Total Deposito Berjangka	80,878,763,000	67,073,001,000
Total Kas dan Setara Kas	140,238,919,357	141,383,029,704
Deposito Berjangka		
Tingkat Bunga		
Rupiah	4.75%-7%	4.25%-7.75%
US Dolar	2.50 - 3.25%	2.22 - 2.25%
Periode Jatuh Tempo	1 Bulan	1 Bulan

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, Grup telah mengasuransikan setoran dalam perjalanan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.600.000.000 dan USD 1,550,000; serta Rp 1.635.000.000 dan USD 3,245,000. Manajemen berpendapat nilai tanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul dari risiko yang disebabkan oleh pencurian.

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. Piutang Usaha

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Piutang Pelanggan	118,162,003,112	94,529,838,447
Kartu Kredit dan Giro Cek	506,169,372	1,248,914,650
Total Piutang Usaha-Bersih	118,668,172,484	95,778,753,097

Piutang usaha timbul dari kegiatan usaha normal Perusahaan berupa penjualan tiket, *tour*, hotel, dan pengurusan dokumen. Piutang kartu kredit (*credit card*) dan piutang giro cek merupakan piutang atas penjualan yang penerimaan pembayarannya dilakukan dengan kartu kredit dan giro mundur, yang sampai dengan tanggal pelaporan belum diuangkan dan belum jatuh tempo

1. Berdasarkan Umur Piutang

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Kurang dari 30 hari	102,423,390,087	86,343,765,777
31 - 60 hari	9,271,675,620	8,014,862,102
Lebih dari 60 hari	6,973,106,777	1,420,125,218
Total	118,668,172,484	95,778,753,097

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

2. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>	47,454,195,293	44,831,251,511
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2013: USD 6.067.336; 2012: USD 5.164.934,69)	70,459,977,497	49,944,918,452
SGD (2013: SGD 60.870 ; 2012: SGD 81.925,50)	562,095,702	647,794,380
EUR (2013: EUR 8.186 ; 2012: EUR 13.487,23)	128,289,839	172,769,528
AUD (2013: AUD 1.274 ; 2012: AUD 9.409,50)	13,752,161	94,333,907
HKD (2013: HKD 1.384 ; 2012 : HKD 70.289,96)	2,072,569	87,685,319
CNY (2013: CNY 25.300)	47,789,423	-
Sub Jumlah	71,213,977,191	50,947,501,586
Total	118,668,172,484	95,778,753,097

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 Piutang Usaha sebesar USD. 7.812.500 dan Rp. 18.750.000.000 dijadikan jaminan atas fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT.Bank DBS Indonesia (lihat catatan 29a).

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Investasi Jangka Pendek	516,308,000	391,582,420
Piutang Lain-lain Pihak Ketiga		
Piutang Refund	1,841,154,993	1,722,700,869
Karyawan	610,221,062	613,851,276
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	2,839,472,799	4,386,781,603
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	5,807,156,854	7,114,916,168

Piutang *refund* merupakan lebih bayar tiket atau pembatalan tiket ke *airlines* dan pengembalian dari *tour* dan hotel yang belum dipakai oleh pelanggan.

Investasi jangka pendek pada tahun 2013 dan 2012 merupakan deposito yang dijamin pada Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd sehubungan dengan aktivitas usaha Perusahaan sebagai agen penjualan tiket masing – masing sebesar Rp 516.308.000 dan Rp 391.582.420 dengan jangka waktu selama satu tahun, tingkat bunga tahunan sebesar 6 %. Deposito tersebut dapat diperpanjang dengan kesepakatan kedua belah pihak

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

6. Biaya Dibayar di Muka

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Sewa	4,216,393,249	4,744,889,253
Asuransi	216,161,441	6,510,167
Lain-lain	1,994,142,078	1,100,033,488
Total	6,426,696,768	5,851,432,908

7. Uang Muka

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Tiket	3,763,958,323	2,259,977,314
Hotel dan Tur	26,824,499,689	5,459,904,056
Pembelian Aset	510,595,000	126,500,000
Lain-lain	6,302,648,031	1,276,553,105
Total	37,401,701,043	9,122,934,475

8. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	Jenis Usaha	Jumlah Saham yang dimiliki	Persentase Kepemilikan %	Biaya Perolehan	Nilai Wajar Awal	Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar dari Efek Tersedia untuk Dijual	Nilai Wajar Akhir	
				Rp	Rp	Rp	Rp	
30 September 2013								
Investasi Efek Tersedia untuk Dijual								
	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Fast Food	19,682,000	8,91	9,841,000,000	42,709,940,000	27,653,210,000	70,855,200,000
31 Desember 2012								
Investasi Efek Tersedia untuk Dijual								
	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Fast Food	19,682,000	8,91	9,841,000,000	13,383,760,000	29,326,180,000	42,709,940,000

Pada tanggal 30 September 2013, jumlah seluruh penyertaan saham Perusahaan dan PT Buana Gelar Pariwisata (BGP), entitas anak, di PT Alfaz Tour (AT) adalah sebesar Rp 300.000.000. Sampai dengan tanggal 30 September 2013 AT belum beroperasi secara komersial dan sejak tahun 2010 manajemen bermaksud akan menjual kepemilikannya. Pada tahun 2013, AT dikonsolidasi Grup dalam laporan keuangan konsolidasian dan diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009) (Catatan 1.c).

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

9. Properti Investasi

	30 September 2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Tanah	7,000,000,000	700,000,000	-	7,700,000,000
Bangunan	14,318,721,682	-	-	14,318,721,682
	<u>21,318,721,682</u>	<u>700,000,000</u>	<u>-</u>	<u>22,018,721,682</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1,751,448,702	539,609,931	-	2,291,058,633
	<u>1,751,448,702</u>	<u>539,609,931</u>	<u>-</u>	<u>2,291,058,633</u>
Nilai Buku	<u>19,567,272,980</u>			<u>19,727,663,049</u>
	31 Desember 2012			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan				
Tanah	7,000,000,000	-	-	7,000,000,000
Bangunan	14,318,721,682	-	-	14,318,721,682
	<u>21,318,721,682</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>21,318,721,682</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1,031,968,798	719,479,904	-	1,751,448,702
	<u>1,031,968,798</u>	<u>719,479,904</u>	<u>-</u>	<u>1,751,448,702</u>
Nilai Buku	<u>20,286,752,884</u>			<u>19,567,272,980</u>

Perusahaan telah mengadakan Perjanjian Jual Beli Unit Gedung Perkantoran *Equity Tower* dengan PT Graha Sampoerna seluas 879,2 m² dengan harga beli sebesar USD 1,595,748 pada tanggal 21 Nopember 2008 sesuai Akta No. 21, Notaris Esther Mercia Sulaiman, SH. Kemudian, berdasarkan Berita Acara Penyerahan Unit Perkantoran pada tanggal 6 Mei 2010 dan 11 Juni 2010, Perusahaan telah menerima dan menguasai unit perkantoran tersebut.

Pada tahun 2010, berdasarkan Perjanjian Pengikat Jual Beli (PPJB) tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan telah membeli dari PT Anggur Indoraya, pihak ketiga, tanah seluas 8.949 m² yang terletak di Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan harga pembelian sebesar Rp 7.000.000.000. Pada tanggal laporan keuangan, proses balik nama tanah tersebut masih dalam proses.

Beban penyusutan sejumlah Rp 539.609.931 dan Rp 539.609.926 untuk tahun 2013 dan 2012 dicatat sebagai bagian dari pendapatan (beban) lain-lain. Pendapatan sewa selama tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 1.163.501.739 dan Rp 1.051.016.427 dicatat pada pendapatan lain-lain (Catatan 22.a)

Properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 September 2013 dan 2012 menjadi satu kesatuan dalam nilai pertanggungan asuransi aset tetap yang ditanggung oleh pengelola gedung. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Perusahaan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Pada tahun 2012, tanah dan bangunan milik Perusahaan di Jl. Juanda III, telah dijaminkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pinjaman fasilitas kredit *non cash loan* bank garansi sebesar Rp 5.500.000.000 dan USD 2,000,000 (Catatan 29.c).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Nilai pertanggungan asuransi pada 30 September 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 42.027.000.000 dan Rp 36.753.000.000. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutupi kemungkinan risiko kerugian atas aset yang mungkin dialami Grup.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Uang Jaminan	862,170,934	1,048,247,686
Lain-lain	293,696,498	139,151,353
Total	1,155,867,432	1,187,399,039

Uang jaminan merupakan uang jaminan sewa kantor, jaminan telepon, jaminan deposit tiket dan keanggotaan Sentul Golf yang dapat diterima kembali (*refundable*) apabila hubungan sewa berakhir.

12. Utang Bank

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Bank DBS Indonesia	-	-
Total	-	-

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari Bank DBS Indonesia (catatan 29.a 2).

13. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
<i>Tour</i> dan Hotel	112,601,152,484	80,236,104,822
Tiket	32,870,273,513	45,535,534,244
Lain-lain	4,205,724,218	3,627,161,950
Total	149,677,150,215	129,398,801,016

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
<u>Rupiah</u>	28,623,331,840	28,824,594,456
<u>Mata Uang Asing</u>		
USD (2013 USD 8.682.095 ;2012: USD 9.025.782,33)	100,825,171,512	87,279,315,175
SGD (2013: SGD 446.786 ; 2012: SGD 542.311,45)	4,125,748,040	4,288,118,982
AUD (2013: AUD 20.984 ; 2012: AUD 180.550,39)	226,209,633	1,810,087,196
EUR (2013: EUR 1.000.011; 2012 EUR; 425.849,89)	15,671,340,502	5,455,077,531
HKD (2012 HKD 68.157,35)	-	85,024,934
JPY (2013:JPY 1.730.126 ;2012 : JPY 14.749.353,66)	205,348,688	1,651,437,194
NZD (2012 NZD 648,80)	-	5,145,548
Sub Jumlah	121,053,818,375	100,574,206,560
Total	149,677,150,215	129,398,801,016

14. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Utang Lain-lain Pihak Ketiga		
Utang <i>Refund</i>	29,218,937,794	22,080,730,177
Uang Muka Langganan	19,412,858,224	9,235,557,931
Lain-lain	10,155,037,507	10,133,397,485
Total	58,786,833,525	41,449,685,593

Utang *refund* merupakan lebih bayar tiket dari langganan yang harus dikembalikan dan penerimaan pembayaran tiket hotel yang belum digunakan oleh pelanggan.

15. Perpajakan

a. Pajak Dibayar di Muka

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Badan	-	-
Entitas Anak		
PT Duta Buana Express	-	21,310,911
PT Kharisma Adiwibawa	-	
PT Dharma Buana Experindo	7,114,360	13,168,568
Total	7,114,360	34,479,479

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

b. Beban Pajak Penghasilan

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Pajak Kini		
Perusahaan	(3,960,658,500)	(3,563,092,000)
Entitas Anak		
PT Kharisma Adiwibawa	(273,252,000)	-
PT Buana Gelar Pariwisata		-
PT Duta Buana Express	(99,245,250)	-
Sub Jumlah	(4,333,155,750)	(3,563,092,000)
Pajak Tangguhan		
Perusahaan	68,479,275	108,615,878
Entitas Anak		
PT Bayu Buana Transport	-	-
PT Buana Gelar Pariwisata	-	-
PT Dharma Buana Experindo	-	-
PT Duta Buana Express	-	-
Sub Jumlah	68,479,275	108,615,878
Konsolidasian		
Pajak Kini	(4,333,155,750)	(3,563,092,000)
Pajak Tangguhan	68,479,275	108,615,878
	(4,264,676,475)	(3,454,476,122)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak Konsolidasian	18,411,788,740	15,620,133,647
Laba (Rugi) Entitas Anak Sebelum Pajak	1,032,241,422	(204,960,204)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Entitas Induk	17,379,547,318	15,415,173,443
Beda Waktu		
Beban Imbalan Kerja	-	-
Penyusutan	273,917,099	434,463,510
Sub Total Beda Waktu	273,917,099	434,463,510
Beda Tetap		
Sumbangan dan Representasi	105,389,476	147,099,236
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	623,170,685	570,264,550
Biaya Seragam	59,590,500	29,827,500
Beban Penyusutan Property Investasi	539,609,931	539,609,926
Pendapatan Bunga dan Sewa Bersifat Final	(3,138,590,745)	(2,884,070,348)
Sub Total Beda Tetap	(1,810,830,153)	(1,597,269,136)

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012

(Dalam Rupiah Penuh)

Penghasilan Kena Pajak	15,842,634,264	14,252,367,817
Taksiran Pajak Penghasilan Badan - Pembulatan	3,960,658,500	3,563,092,000
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Pajak Dibayar di Muka 23	103,935,836	155,684,116
Pajak Dibayar di Muka 25	3,247,182,143	2,508,982,499
Lebih (Kurang) Bayar Pajak Penghasilan Badan	(609,540,521)	(898,425,385)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 30 September 2013 didasarkan atas perhitungan sementara. Karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2013.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2012 pada bulan April 2013. Tidak terdapat perbedaan laba kena pajak yang diakui sebelumnya dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT pada tahun berjalan

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak Penghasilan Konsolidasian	18,411,788,740	15,620,133,647
Laba (Rugi) Entitas Anak Sebelum Pajak	1,032,241,422	(204,960,204)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Entitas Induk	17,379,547,318	15,415,173,443
Laba Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan (Pembulatan)	17,379,547,000	15,415,173,000
Pajak Kini	(3,960,658,500)	(3,563,092,000)
Pajak Tanggahan dari Perbedaan Temporer	68,479,275	108,615,878
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Perusahaan	(3,892,179,225)	(3,454,476,122)
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(372,497,250)	-
Beban Pajak Penghasilan - Konsolidasian	(4,264,676,475)	(3,454,476,122)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tanggahan

	31 Dec 2011	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	31 Des 2012	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	30 Sep 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
a. Aset Pajak Tanggahan-Perusahaan					
Penyisihan Piutang	4,692,075	(4,692,075)	-	-	-
Provisi atas Imbalan kerja	1,068,200,115	158,859	1,068,358,974	-	1,068,358,974
Aset Tetap	(135,336,774)	173,018,350	37,681,576	68,479,275	106,160,851
Investasi di Entitas Anak	651,397,117	(651,397,117)	-	-	-
Piutang	143,418,244	(143,418,244)	-	-	-
Sub Total	1,732,370,777	(626,330,227)	1,106,040,550	68,479,275	1,174,519,825

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset Pajak Tangguhan -

Entitas Anak

PT Bayu Buana Transport	8,146,503	3,456,879	11,603,382	-	11,603,382
PT Dharma Buana Experindo	36,061,548	32,546,174	68,607,722	-	68,607,722
Total	1,776,578,828	(590,327,174)	1,186,251,654	68,479,275	1,254,730,929

b. Liabilitas Pajak Tangguhan -

Entitas Anak

PT Buana Gelar Pariwicara	(9,050,081)	9,050,081	-	-	-
PT Duta Buana Express	(494,905)	77,909	(416,996)	-	(416,996)
Total	(9,544,986)	9,127,990	(416,996)	-	(416,996)

d. Utang Pajak

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	1,037,432,938	941,112,195
Pajak Pertambahan Nilai - Wajib Pungut		834,564,962
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	27,816,376	29,301,403
Pasal 21	356,484,669	269,488,698
Pasal 23	1,753,237	2,443,467
Pasal 25	896,110,521	338,470,000
Pasal 29	-	1,130,646,868
Sub Total	2,319,597,741	3,546,027,593
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	167,678,457	49,418,844
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	78,000	-
Pasal 21	5,821,130	14,342,600
Pasal 23	48,000	812,379
Pasal 25	342,852,876	470,541
Pasal 29	-	47,827,363
Sub Total	516,478,463	112,871,727
Total	2,836,076,204	3,658,899,320

E. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak sebelum 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Untuk tahun 2008 dan tahun-tahun selanjutnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak terutangnya pajak.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

F. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 12 Maret 2012, entitas anak, DBE menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010 sebesar Rp 87.084.336 dan SKP terkait lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tahun/ Year	Keterangan/ Descriptions	Rp
2010	SKPLB Pajak Penghasilan No. 00004/406/10/011/12 tanggal 12 Maret 2012/ <i>SKPLB Tax No. 00004/406/10/011/12 dated March 12, 2012</i>	87,084,336
2010	SKPKB PPh Pasal 21 No. 00001/201/10/011/12 tanggal 12 Maret 2012 <i>SKP Income Tax Article 21 No. 00001/201/10/011/12 dated March 12, 2012</i>	(3,240,786)
2010	SKPKB PPh Pasal 23 No. 00003/203/10/011/12 tanggal 12 Maret 2012 <i>SKPKB Income Tax Article 23 No. 00003/203/10/011/12 dated March 12, 2012</i>	(5,073,408)
2010	SKP Nihil PPh Pasal 4 (2) Final No. 00002/540/10/011/12 tanggal 12 Maret 2012 <i>SKP Nil Income Tax Article 4 (2) No. 00002/540/10/011/12 dated March 12, 2012</i>	--
2010	SKP Nihil PPN No. 00003/507/10/011/12 tanggal 12 Maret 2012 <i>SKPKB Nil VAT No. 00003/507/10/011/12 dated March 12, 2012</i>	--
		78,770,142

16. Beban Akrua

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Program Loyalitas Pelanggan	46,062,500	37,125,000
Telpon, Listrik dan Air	54,159,691	68,090,800
Lain-lain	777,607,818	380,962,799
Total	877,830,009	486,178,599

17. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dikelola oleh Dana Pensiun PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Liabilitas Aktuarial dan Aset Bersih adalah sebagai berikut :

	30 September 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Liabilitas Aktuarial	5,225,330,363	4,542,293,628
Aset Bersih	(2,600,000,000)	-
Total	2,625,330,363	4,542,293,628

Liabilitas Imbalan Kerja tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh aktuaris independen PT Sakura Aktualita Indonesia yang laporannya masing-masing bertanggal 15 Februari 2013.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	55 Tahun
Tingkat diskonto	6%
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	8%
Tabel mortalita	Tabel CSO 80
Tingkat Cacat	5% dari tabel Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	15% sampai dengan usia 45 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun
Metode	<i>Projected Unit Credit</i>

18. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	30 September 2013		
	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Saham Rp
The Bank of New York - Custodian of Bank of Singapore Ltd	114,089,552	32.30	57,044,776,000
Coutts and Co Ltd, Singapore - Custodian	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT. Asuransi Bina Dana Artha, Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
Barclays Bank Plc Hongkong-Wealth – Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	97,386,973	27.57	48,693,486,500
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

	31 Desember 2012		
	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Saham Rp
The Bank of New York - Custodian of Bank of Singapore Ltd	104,016,552	29.45	52,008,276,000
RBS Coutts Bank Ltd Singapore - Custodian	47,159,000	13.35	23,579,500,000
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	43,416,885	12.29	21,708,442,500
Barclays Bank Plc Hongkong-Wealth – Management	27,168,370	7.69	13,584,185,000
Johannes Susilo	24,000,000	6.79	12,000,000,000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	107,459,973	30.43	53,729,986,500
Total	353,220,780	100.00	176,610,390,000

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

19. Pendapatan Usaha

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Tiket	838,606,492,464	814,083,514,689
Tour	247,819,866,912	230,231,707,135
Hotel	64,701,999,882	52,697,477,882
Dokumen	13,237,251,815	11,758,582,591
Lain-lain	2,163,811,776	1,832,108,460
Total	1,166,529,422,849	1,110,603,390,757

20. Beban Pokok Penjualan

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Tiket	804,343,298,544	782,138,606,539
Tour	226,328,440,703	212,395,773,000
Hotel	60,572,226,426	49,743,911,567
Dokumen	11,632,834,777	10,512,824,104
Lain-lain	71,598,117	47,301,566
Total	1,102,948,398,567	1,054,838,416,776

21. Beban Usaha

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Beban Penjualan		
Iklan dan Promosi	3,959,599,801	3,915,278,592
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji Pegawai	28,451,484,553	24,223,457,413
Telepon, Fax, Internet, Listrik dan Air	2,881,105,703	2,894,213,364
Penyusutan Aset Tetap	2,425,741,419	2,527,437,890
Transportasi dan Akomodasi	2,524,701,575	1,965,861,427
Sewa Gedung	1,764,462,955	1,840,380,888
Asuransi	1,459,483,825	1,176,396,694
Administrasi Bank	1,021,763,390	1,087,049,240
Alat Tulis, Foto Copy dan Barang Cetak	901,147,039	723,846,437
Pengurusan, Perijinan dan Luran	721,798,797	569,954,812
Service Charges	318,491,402	418,032,763

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Perbaikan	440,840,927	340,039,281
Honorarium dan Profesional	168,834,500	226,653,265
Beban Pegawai Lainnya	308,170,750	327,559,900
Insentif	324,561,235	248,534,250
Sumbangan dan Representasi	355,353,272	429,384,629
Materai dan Pos	226,716,443	161,487,388
Administrasi Efek	120,959,254	81,319,059
Beban Seragam	59,590,500	29,827,500
Lain-lain (Dibawah Rp. 100 juta)	1,108,771,815	901,677,708
	<u>45,583,979,354</u>	<u>40,173,113,908</u>
Total Beban Usaha	<u>49,543,579,155</u>	<u>44,088,392,500</u>

22. Pendapatan dan Beban Lain-lain

a. Pendapatan lain-lain

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Bunga Deposito	1,915,973,842	1,766,981,613
Laba Selisih Kurs	1,425,461,486	1,036,552,476
Pendapatan Sewa	1,163,501,739	1,051,016,427
Jasa Giro	95,384,467	128,374,677
Laba Penjualan Aset Tetap	197,500,000	-
Lain-lain	126,322,882	99,695,986
Total	<u>4,924,144,416</u>	<u>4,082,621,179</u>

b. Beban lain-lain

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Beban Penyusutan Properti Investasi	539,609,931	539,609,926
Total	<u>539,609,931</u>	<u>539,609,926</u>

23. Beban Keuangan

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Beban Bunga	10,190,872	9,379,495
Total	<u>10,190,872</u>	<u>9,379,495</u>

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

24. Laba Per Saham Dasar

	30 September 2013	30 September 2012
	Rp	Rp
Labanya Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	42,684,584,793	45,717,061,042
Jumlah Saham Beredar (Lembar)	353,220,780	353,220,780
Rata-rata Tertimbang	353,220,780	353,220,780
Laba per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	120.84	129.43
Laba per Saham Dilusian (Rupiah Penuh)	120.84	129.43

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

25. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

a. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

	30 September 2013		31 Desember 2012	
	Jumlah Rp	(% Aset)	Jumlah Rp	% Aset
a. Piutang Pihak Berelasi				
Karyawan Kunci	985,451,000	0.23	1,503,712,000	0.43
b. Investasi Efek Tersedia Untuk Dijual				
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	70,855,200,000	16.74	42,709,940,000	12.32

b. Hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi

Sifat dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak Berelasi	Sifat Relasi
PT Alfaz Tour	Entitas Anak
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	Entitas Asosiasi
Personel Manajemen Kunci	Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Personel Manajemen Kunci Lainnya

26. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Segmen Perusahaan dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha sebagai berikut:

	30 September 2013			
	Tiket	Tour	Operasional Lainnya	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	838,606,492,464	247,819,866,912	80,103,063,473	1,166,529,422,849
Hasil Segmen	34,263,193,920	21,491,426,209	7,826,404,153	63,581,024,282
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(49,543,579,155)
Pendapatan Bunga				2,011,358,309
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				2,362,985,304
Pajak Penghasilan				(4,264,676,475)
Laba Periode Berjalan				14,147,112,265
Pendapatan Komprehensif Lain				28,145,260,000
Total Laba Komprehensif Lain				42,292,372,265
Aset				
Aset Segmen	302,754,330,744	89,468,110,045	28,918,866,704	421,141,307,492
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				2,240,181,929
Total Aset				423,381,489,421
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	150,246,262,272	44,399,857,448	14,351,410,336	208,997,530,056
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				7,426,965,834
Total Liabilitas				216,424,495,890

	30 September 2012			
	Tiket	Tour	Operasional Lainnya	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan Bersih - Eksternal	814,083,514,689	230,231,707,135	66,288,168,933	1,110,603,390,757
Hasil Segmen	31,944,908,150	17,835,934,135	5,984,131,696	55,764,973,981
Beban Usaha Tidak Dapat Dialokasikan				(44,088,392,500)
Pendapatan Bunga				1,895,356,290
Lain-lain yang Tidak Dapat Dialokasikan				1,638,275,468
Pajak Penghasilan				(3,454,476,122)
Laba Periode Berjalan				11,755,737,117
Pendapatan Komprehensif Lain				33,853,040,000
Total Laba Komprehensif periode Berjalan				45,608,777,117

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset				
Aset Segmen	237,880,614,063	67,275,235,135	19,369,843,568	324,525,692,766
Investasi dalam Perusahaan Asosiasi				300,000,000
Aset Perusahaan yang Tidak Dapat Dialokasikan				3,155,428,706
Total Aset				327,981,121,472
Liabilitas				
Liabilitas Segmen	114,693,029,909	32,436,441,220	9,339,079,842	156,468,550,971
Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan				9,051,130,924
Total Liabilitas				165,519,681,895

27. Instrumen Keuangan dan Manajemen Risiko Keuangan

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian bagi Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar terdiri atas:
 - Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar dan risiko suku arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Manajemen telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan berfokus untuk meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan *dilakukan* secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain yang dicatat dalam aset keuangan lancar lainnya dan piutang kepada pihak berelasi.

Selain pengungkapan dibawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Penempatan dana dan deposito berjangka hanya dilakukan bank dengan reputasi dan kredibilitas yang baik. Kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Piutang Usaha

Risiko kredit atas penjualan kredit kepada pelanggan adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Dewan Direksi. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan rekam jejak pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan yang tagihannya telah melewati batas jatuh tempo akan dikenakan status *hold*.

Saat ini tidak ada risiko kredit terpusat secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	30 September 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	140,238,919,357	141,383,029,704
Piutang Usaha	118,668,172,484	95,778,753,097
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5,807,156,854	7,114,916,168
Piutang Pihak Berelasi	985,451,000	1,503,712,000
Total Aset Keuangan	265,699,699,695	245,780,410,969

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendapatan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan berkesinambungan terhadap tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atau likuiditas yang memadai.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Kurang dari 1 Tahun	1 s/d 2 Tahun	2 s/d 5 Tahun	> 5 Tahun	Jumlah
Per 30 September 2013					
Utang Usaha	149,677,150,215	--	--	--	149,677,150,215
Liabilitas Keuangan Jngk Pdk Lainnya	58,786,833,525	--	--	--	58,786,833,525
Beban Akrua	877,830,009	--	--	--	877,830,009
Total	209,341,813,749	--	--	--	209,341,813,749
Per 31 Desember 2012					
Utang Usaha	129,398,801,016	--	--	--	129,398,801,016
Liabilitas Keuangan Jngk Pdk Lainnya	41,449,685,592	--	--	--	41,449,685,592
Beban Akrua	486,178,599	--	--	--	486,178,599
Total	171,334,665,207	--	--	--	171,334,665,207

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian besar transaksi Perusahaan dalam mata uang asing. Jumlah eksposur mata uang asing bersih pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 28. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan pengawasan secara periodik terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan.

(iv) Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas disebabkan Grup tidak memiliki pinjaman dengan tingkat bunga pasar.

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas dipeolah

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Sep 2013 Rp	31 Des 2012 Rp	30 Sep 2013 Rp	31 Des 2012 Rp
Aset				
Kas dan Setara Kas	140,238,919,357	141,383,029,704	140,238,919,357	141,383,029,704
Piutang Usaha	118,668,172,484	95,778,753,097	118,668,172,484	95,778,753,097
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5,807,156,854	7,114,916,168	5,807,156,854	7,114,916,168
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	70,855,200,000	42,709,940,000	70,855,200,000	42,709,940,000
Piutang Pihak Berelasi	985,451,000	1,503,712,000	985,451,000	1,503,712,000
Total Aset	336,554,899,695	288,490,350,969	336,554,899,695	288,490,350,969
Liabilitas				
Utang Usaha	149,677,150,215	129,398,801,016	149,677,150,215	129,398,801,016
Liabilitas Keuangan Jngka Pdk Lainnya	58,786,833,525	41,449,685,592	58,786,833,525	41,449,685,592
Beban Akrual	877,830,009	486,178,599	877,830,009	486,178,599
Total Liabilitas	209,341,813,749	171,334,665,207	209,341,813,749	171,334,665,207

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

c. Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan disyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan disetor penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya

Group mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Kebijakan Group adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

28. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 Perusahaan dan entitas anak mempunyai asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2013							Setara dengan/ Rupiah
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	CNY	EUR	
Aset								
Kas	224,875	39,661	131,859	8,369	723,450	76,149	56,815	4,385,620,613
Bank	3,104,329	313,598	--	6,861	--	--	7,456	39,063,267,738
Deposito Berjangka	1,770,000	--	--	--	--	--	--	20,555,010,000
Piutang Usaha	6,067,336	60,870	1,384	1,274	--	25,300	8,186	71,213,977,191
Aset Keuangan Laincar Lainnya	222,677	--	--	392	24,000	--	1,226	2,612,242,145
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	11,389,217	414,129	133,243	16,896	747,450	101,449	72,457	137,830,117,687
Liabilitas								
Utang Usaha	8,682,095	446,786	--	20,984	1,730,126	--	1,000,011	121,053,818,375
Liabilitas Keuangan jangka pendek lainnya	3,084,830	31,055	81	1,642	23,432	--	16,115	36,384,074,668
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	11,766,925	477,841	81	22,626	1,753,558	--	1,016,126	157,437,893,043
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	(377,708)	(63,712)	133,162	(5,730)	(1,006,108)	101,449	(943,669)	(19,607,775,356)
	31 Desember 2012							
	USD	SGD	HKD	AUD	JPY	NZD	EUR	Setara dengan Rupiah
Aset								
Kas	522,873	46,296	16,751	17,784	1,063,450	--	18,970	5,995,060,569
Bank	4,679,594	169,505	--	90	108,767	--	43,523	47,162,565,673
Deposito Berjangka	750,000	--	--	--	--	--	--	7,252,500,000
Piutang Usaha	5,164,935	81,925	70,290	9,409	--	--	13,487	50,947,501,586
Aset Keuangan Laincar Lainnya	133,277	7,347	6,464	--	--	--	1,024	1,368,082,187
Total Aset Dalam Mata Uang Asing	11,250,679	305,073	93,505	27,283	1,172,217	--	77,004	112,725,710,015
Liabilitas								
Utang Usaha	9,025,782	542,311	68,157	180,550	14,749,354	648	425,850	100,574,206,561
Liabilitas Keuangan jangka pendek lainnya	2,341,153	6,366	80	6,197	5,932	--	21,697	23,030,124,867
Total Liabilitas Dalam Mata Uang Asing	11,366,935	548,677	68,237	186,747	14,755,286	648	447,547	123,604,331,428
Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing - Bersih	(116,256)	(243,604)	25,268	(159,464)	(13,583,069)	(648)	(370,543)	(10,878,621,413)

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

29. Perikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Fasilitas Kredit dari PT Bank DBS Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 13 Nopember 2007 Notaris Herlina Suyati Bachtiar, SH yang telah diubah dengan Perjanjian Perubahan Kedua No. 337/PFPA-DBSI/XII/2008 tanggal 2 Desember 2008, Perusahaan telah mendapat fasilitas kredit berupa Uncommitted Bank Guarantee Facility dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 4,000,000 dan Rp 10.000.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah sampai dengan 2 Maret 2009.

Kemudian, berdasarkan Perubahan Pertama atas Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 161/PFPA-DBSI/III/2013 tanggal 03 Desember 2012, fasilitas kredit berupa :

1. Uncommitted Bank Guarantee Facility maksimum sebesar USD. 5.500.000.000 dan Rp. 15.000.000.000. , dengan jangka waktu untuk setiap penerbitan bank garansi maksimum adalah 15 bulan. Fasilitas ini masing-masing digunakan hanya untuk keperluan penjaminan tiket pesawat pada IATA serta maskapai penerbangan non IATA dan penerbitan performance bond untuk klien korporasi yang meminta diterbitkan performance bond setelah tender dimenangkan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha sebesar USD 6,875,000 dan Rp 18.750.000.000 (lihat Catatan 4).
2. Uncommitted Revolving Credit Facility dengan fasilitas maksimum sebesar USD. 750.000. atau ekuivalennya dalam mata uang Indonesia Rupiah. (lihat Catatan 12).

Dalam perjanjian Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan antara lain Perusahaan diharuskan memberitahukan terlebih dahulu dalam mengubah anggaran dasar Perusahaan dan menjaga security coverage ratio atas fidusia tagihan sekurang-kurangnya 125%. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 seluruh fasilitas telah digunakan.

b. Perjanjian Kemitraan (Partner Agreement) dengan World Travel International B.V. (WIB)

Pada tanggal 21 April 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian kemitraan (partner agreement) dengan World Travel International B.V. (WIB). Di dalam perjanjian tersebut WIB akan mengizinkan Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki WIB untuk kegiatan pemasaran dan memberikan jasa manajemen travel kepada klien-klien korporasi WIB di seluruh dunia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 3 tahun. Berdasarkan Amandemen Perjanjian yang telah ditandatangani pada tanggal 07 Juli 2011, jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 07 Juli 2016.

c. Perjanjian Kredit (Bank Garansi) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sesuai dengan Offering Letter antara Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. CBC.JSD/SPPK/4704/T.3/2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyetujui pemberian fasilitas kredit Non Cash Loan (bank garansi) kepada Perusahaan sebesar Rp 5.500.000.000 dan USD 2,000,000. Fasilitas ini hanya digunakan untuk keperluan penerbitan Bid Bond dan Performance Bond yang ditujukan untuk perusahaan migas, dengan masa berlaku perjanjian hingga tanggal 05 Nopember 2013. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia yakni berupa piutang usaha sebesar Rp. 30.525 juta dan Tanah dan Bangunan berupa ruko yang terletak di Jl. IR. H. Juanda III No. 2A, Kel. Kebon Kelapa, Kec. Gambir Jakarta Pusat. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012 seluruh fasilitas telah digunakan.

d. Perjanjian Sewa Bangunan

Perusahaan melakukan perjanjian sewa-menyewa bangunan dengan beberapa pemilik bangunan di beberapa lokasi, diantaranya di Jakarta, Balikpapan, Bogor dan Cilegon, untuk periode sewa tertentu sesuai dengan perjanjian sewa masing-masing.

e. Perjanjian Kredit (*Overdraft*) dari PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 01478 tanggal 25 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas maksimum Rp 3.000.000.000 dan dikenakan bunga 13,5% per tahun.

Perjanjian tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan. Pada tahun 2010, Perjanjian tersebut diubah dengan Perjanjian Kredit No. 02573 tanggal 29 Oktober 2010, dengan perubahan batas maksimum kredit menjadi sebesar Rp 8.000.000.000, dikenakan bunga harian, dengan masa berlaku perjanjian hingga tanggal 25 September 2011. Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan atas nama Perusahaan.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Sebelum perjanjian tersebut berakhir, Perusahaan dan Bank telah menanda-tangani Perjanjian Kredit No. 01269 pada tanggal 29 April 2011, Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran), tujuan penggunaan untuk modal kerja, dengan batas maksimum kredit menjadi sebesar Rp 2.000.000.000, bunga 7% pertahun dengan jaminan berupa deposito dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000.000 atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp Nihil. Pada tanggal 14 September 2012, Perusahaan mengajukan penutupan fasilitas kredit (*overdraft*) yang telah diterima Perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp 2.000.000.000.

30. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan dalam Catatan 10.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi asumsi, jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 17.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

PT BAYU BUANA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Untuk Periode yang Berakhir pada 30 September 2013 dan 2012
(Dalam Rupiah Penuh)

Penghasilan Tangguhan

Perusahaan membuat estimasi penghasilan tangguhan atas jumlah poin yang dimiliki pelanggan melalui Program Loyalitas Pelanggan (*Customer Loyalty Program*) dengan nama "Bayu Buana Travel Club" (BBTC) untuk tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 149.665.000 dan Rp 34.585.000. Program ini memperbolehkan pelanggan untuk memperoleh poin untuk setiap transaksi pembelian minimal Rp 1.000.000 atau kelipatannya di setiap gerai. Poin tersebut dapat ditukarkan dengan *voucher* atau *giveaways* sesuai dengan ketentuan nilai penukaran poin.

Perhitungan atas penghasilan tangguhan tersebut melibatkan estimasi tingkat pertukaran atas poin tersebut. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor tersebut dapat menghasilkan jumlah akhir yang dapat direalisasi berbeda dengan jumlah tercatat penghasilan tangguhan yang dilaporkan.

31. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 31 Oktober 2013.